ISBN : 978-602-60896-0-1

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

"BUDAYA LITERASI MENUJU GENERASI EMAS BAGI GURU PEMBELAJAR"

15 Desember 2016

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang
www.upgris.ac.id

ISBN 978-602-60896-0-1
9 786026 089601

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
BUDAYA LITERASI MENUJU GENERASI EMAS
BAGI GURU PEMBELAJAR

Semarang, 15 Desember 2016

ISBN: 978-602-60896-0-1

© Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

Tata Letak : Icuk Prayogi
Penyunting : Icuk Prayogi, Nanik Setyawati, Pipit Mugi H., Mukhlis, Arisul Ulumuddin
Pemeriksa aksara : Annisa Fitri, Unggul Putro Sambodo, Erna

Diterbitkan pertama kali oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Semarang
Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang Timur (024) 8316377 Faks. 8448217
Pos-el/surel: seminar.literasi.upgris@gmail.com

Cetakan Desember 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN HAK CIPTA ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v

MAKALAH UTAMA 1

Gufran A. Ibrahim
Menjadi Bangsa Pembaca 3

N.H. Dini
Bahasa sebagai Jatidiri Bangsa 8

MAKALAH PENDAMPING 11

Agus Wismanto
Prinsip-Prinsip Merancang Teknik Mengajar Keterampilan Bahasa Makro: Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu Menggunakan *ICT* dengan Teknik Pemberian Tugas 13

Ahmad Jami'ul Amil
Membangun Pembelajaran Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Berorientasi Pementasan 19

Arisul Ulumuddin
Mengembangkan Literasi Melalui Penerapan *E*-Portofolio Berbasis *Web Blog* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis 24

Asep Supriadi
Sangkuriang, Apakah Contoh Budaya Literasi yang Salah? 29

Ashiong P. Munthe
Program Magang Mengajar sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan 33

Asri Bariqoh
Membangun Karakter Melalui Citra Guru Bangsa dalam Sastra Film *Biopic* 40

Asropah
Membaca Kritis sebagai Upaya Mengembangkan Berpikir Kritis 45

Azzah Nayla
Citra Diri Perempuan Dilihat dari Nilai Religiusitas pada Pondok Pesantren Putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara 54

Subur Laksmono Wardoyo
Literasi Multimodal sebagai Jembatan Dunia Nyata dan Puisi .....

Suci Rizkiana
Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Strategi Pembelajaran *Thi*
Write pada Siswa MA Al-Islam Jamsaren Surakarta .....

Titi Anjarini
Peran Literasi dalam Pengembangan Karakter Budaya Bangsa .....

Wening Handri Purnami
Revitalisasi Budaya Literasi di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.....

Sudaryanto
Hari ini Pembinaan Bahasa, Esok hari Pemartabatan Bahasa: Membincang
Indonesia Kini dan Mendatang .....

Yeni Yulianti
Literasi dalam Film *(Literacy in Movie)* .....

Yeyen Purwiyanti
Media Audiovisual Festival Iraw Tengkayu sebagai Pengenalan Budaya
Indonesia untuk Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) .....

Yuli Kurniati Werdiningsih dan Nazla Maharani Umaya
Sosialisasi dalam Mayarakat Jawa, Produk Literasi terhadap Teks Serat
Gendhing .....

Zainal Arifin
Studi Hegemoni: Revolusi Pasif dalam Novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini ....

Zein Mario Purba dan Ashiong Parhehean Munthe
Implementasi Program PPL 1 sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Me
Mahasiswa Guru FIP UPH .....

SOSIALISASI DALAM MAYARAKAT JAWA, PRODUK LITERASI TERHADAP TEKS *SERAT SASTRA GENDHING*

Yuli Kurniati Werdiningsih dan Nazla Maharani Umaya
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sosialisasi masyarakat Jawa dalam teks Serat Sastra Gendhing. Penelitian ini adalah salah satu bagian dari penelitian tentang realitas sosial dalam teks *Serat Sastra Gendhing*. Salah satu bentuk realitas yang ditemukan dalam teks *Serat Sastra Gendhing* adalah sosialisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep bahwa karya sastra merupakan produk sosial. Menganalisis teks *Serat Sastra Gendhing* merupakan upaya melakukan literasi terhadap karya sastra Jawa. Guna mencapai tujuan penelitian tersebut, maka digunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan didukung dengan teori sosiologi sastra. Sosialisasi yag ditemukan dalam teks *Serat Sastra Gendhing* dilakukan oleh pemimpin kepada rakyatnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan politis.

Kata Kunci: interaksi sosial, masyarakat Jawa

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang yang merupakan anggota kelompok masyarakat tertentu. Pengarang tidak hanya mewakili dirinya sebagai individu, tetapi juga mewakili kelompok masyarakat tertentu. Berkait dengan hal tersebut, maka realitas dan fenomena yang dilihat, dialami, dirasakan, dan diketahui oleh pengarang akan menjadi bekal dalam proses penciptaan sebuah karya sastra. Berbagai realitas dan fenomena tersebut bukan tidak mungkin juga tergambar di dalam karya yang dihasilkannya. Realitas dalam kehidupan nyata dapat hadir dalam karya sastra karena pengarang sejatinya hidup di dunia nyata.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan sosial (Endraswara, 2003:79) dan budaya (Teeuw, 1985:32). Karya sastra tidak diciptakan dengan tiba-tiba oleh pengarangnya, tetapi melalui proses yang panjang. Karya sastra dapat pula merupakan tanggapan seorang pengarang terhadap lingkungan disekitarnya. Pengarang juga selalu berusaha merefleksikan kondisi sosial dan budaya lewat karyanya. Dengan kata lain, seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra selalu dipengaruhi faktor-faktor dari luar dirinya. Pengaruh dari luar inilah yang menjadi salah satu penentu terciptanya karya sastra.

Karya sastra Jawa diciptakan oleh para pengarang dengan berbekal realitas sosial dan kultural di dalam masyarakat Jawa. Sebagai cerminan dari realitas sosial dan kultural, maka karya sastra Jawa menjadi cermin dari realitas sosial dan kultural yang terjadi di Jawa. Artinya, karya sastra Jawa memuat pula fenomena-fenomena kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu karya sastra Jawa yang mencerminkan keragaman realitas sosial dan kutural adalah suluk.

Suluk merupakan salah satu jenis karya sastra yang mempertemukan tradisi Jawa (Hindu-Jawa) dengan unsur-unsur Islam, terutama unsur tasawufnya (Simuh, 1995:64). Pertemuan antartradisi ini berarti bahwa dalam suluk terjadi keragaman fenomena kontak budaya yang disebut sebagai

ISBN : 978-602-60896-0-1

interkulturalisasi. Penelitian terhadap *suluk* yang merepresentasikan interkuturasi Hindu-Islam. Hasil dari kontak budaya Hindu dan Islam yang terdapat dalam karya sastra tersebut menandai bahwa karya sastra Jawa merupakan salah satu hasil dari proses interkulturalisasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Salam (2011:41), yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil dari proses interkulturalisasi yang panjang dari berbagai budaya. Salah satu karya sastra Jawa yang termasuk dalam golongan suluk adalah *Serat Sastra Gendhing* (Simuh, 1995:63). Artinya, *Serat Sastra Gendhing* (selanjutnya disebut sebagai SSG) mencerminkan realitas kultural dan mekanisme interkulturalisme yang terjadi di masyarakat Jawa pada masa diciptanya karya sastra tersebut. Hubungan antara karya sastra dengan dengan masyarakat menumbuhkan pernyataan bahwa karya sastra adalah cermin dari masyarakat. Apa yang terjadi dalam karya sastra adalah gambaran mengenai apa yang terjadi dalam masyarakat. Akan tetapi satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa kenyataan dalam karya sastra bukan sekedar jiplakan dari kenyataan yang terjadi di masyarakat, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan dan diolah oleh pengarangnya. Pendekatan terhadap sosiologi sastra juga dikemukakan oleh Watt, menurutnya (dalam Faruk, 2010:50) terdapat tiga pendekatan, yakni (1) konteks sosial pengarang, hal ini berhubungan dengan posisi pengarang dalam masyarakat, (2) sastra sebagai cermin masyarakat, dan (3) fungsi sosial sastra, sejauh mana sastra berfungsi dalam masyarakat atau pembacanya. Dalam penelitian ini, difokuskan pada pendekatan yang kedua yakni sastra sebagai cermin masyarakat. Artinya, realitas sosial dalam SSG yang merupakan bagian dari karya sastra adalah cerminan dari realitas sosial yang terjadi di luar karya sastra. Realitas yang tecermin adalah realitas di masa karya sastra tersebut diciptakan. Akan tetapi, bukan tidak mungkin realitas sosial tersebut tidak relevan dengan kehidupan masyarakat pencipta karya sastra di masa yang berbeda sehingga cerminan realitas sosial pada masa penciptaan karya sastra memungkinkan untuk digunakan sebagai referensi dalam penyelesaian berbagai persoalan di dunia nyata pada masa tersebut, maupun pada masa-masa berikutnya. Realitas sosial merupakan suatu peristiwa yang memang benar terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, realitas sosial dalam teks SSG merupakan peristiwa-peristiwa yang tergambar dalam teks SSG dan merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi di masyarakat pada saat teks tersebut diciptakan. Adapun bentuk realitas sosial adalah masyarakat, interaksi sosial, sosialisasi, nilai, dan norma.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena temuan dalam penelitian ini berupa fenomena yang belum terungkap dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Strauss dan Corbin, 2009:54). Hal ini didasari pula dari sifat datanya, yakni data kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana berkait dengan realitas sosial dan interkulturalisasi yang terdapat dalam teks SSG. Selain data dari teks SSG, data juga berasal dari berbagai media yang memuat mengenai masalah-masalah sosial akibat kontak budaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah teks SSG yang merupakan hasil suntingan secara filologis dari Werdiningsih (2006), dan berbagai wacana berkait dengan permasalahan penelitian.

Data dalam penelitian yang berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana dikumpulkan melalui proses menerjemahkan, klasifikasi, identifikasi, inventarisasi. Semua proses dilakukan diiringi dengan teknik pencatatan. Teks SSG yang akan digunakan berbahasa Jawa dan berbentuk tembang macapat. Berkait dengan hal tersebut, maka diperlukan proses penerjemahan teks SSG dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Penerjemahan dilakukan untuk mempermudah menemukan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terjemahan yang dihasilkan bukan terjemahan harafiah, melainkan berupa terjemahan kontekstual. Terjemahan disesuaikan dengan konteks masalah penelitian, yakni akulturasi budaya dalam teks SSG. Penerjemahan dilanjutkan dengan proses klasifikasi, guna mendapatkan kelompok-kelompok data sesuai dengan masalah penelitian. Hasil dari

ISBN : 978-602-60896-0-1

penerjemahan akan diidentifikasi dan diberi nomor sesuai dengan kelas masing-masing data. Upaya identifikasi dilakukan guna mempermudah peneliti dalam menginventarisasi data. Inventarisasi guna mengetahui kompleksitas dari keseluruhan data yang akan dianalisis.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sosiologi sastra dengan didukung oleh metode kepustakaan yang menitikberatkan pada kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis trianggulasi, yakni reduksi data, interpretasi data (penafsiran), dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Sosialisasi dalam teks SSG digambarkan dari bagian awal teks. Pada pupuh I bait 13, disosialisasikan kepada seluruh keturunan Mataram untuk belajar *tembang kawi* sebagai pedoman dalam hidup, *marma sagung trah Mataram/kinen wigya tembang kawi/jer wajib ugering gesang.* Perintah ini disosialisasikan oleh pemimpinnya melalui karya sastra dan dalam bentuk puisi (*tembang*). Meskipun tidak disosialisasikan secara langsung, akan tetapi penggunaan bentuk *tembang* sebagai wahana, dapat memudahkan para anggota masyarakat memahami maksud dan tujuan perintah tersebut.

Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pemimpin pada masa tersebut, bertujuan untuk memberikan *piwulang* atau ajaran mengenai kesepurnaan hidup. Selain itu, Pemerintah juga berupaya menyosialisasikan tentang kondisi kerajaan yang sedang mengalami masa kejayaan. Hal ini disebutkan dibeberapa bagian teks, di antaranya adalah pada bagian awal teks berikut.

Sri Nata Dipeng Rat Jawa / Jeng Sultan Agung Matawis
kang kadhaton nagri karta / ing jaman sae kang mulki /...(PI.b4)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pada masa pemerintahan Sultan Agung tanah Jawa merupakan kerajaan yang tentram dengan kondisi yang sangat baik dan penuh kejayaan. Sosialisasi juga dilakukan dengan tujuan menginformasikan kepada seluruh teks SSG mengenai kehebatan pemimpin pada masa tersebut, yakni Sultan Agung Hanyakrakusuma. Kehebatan Sultan Agung tersebut digambarkan dengan berbagai julukan yang diberikan oleh masyarakat pada masa tersebut. Julukan yang diberikan di antaranya adalah Ratu Pinandita, Waliyullah, Sayidin Panatagami, Amirul Mukminina, dan Sri Nata.

Upaya penulis mengelu-elukan sang Raja pada masa tersebut juga merupakan bagian dari sosialisasi yang bermuatan politik. Hal ini tidak lepas dari kuatnya pengaruh raja (dalam konteks ini Sultan Agung Hanyakrakusuma) dalam penulisan teks SSG. Bahkan secara terang-terangan penulis menyebut bahwa teks ini merupakan karya besar dari Sultan Agung. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa Sultan Agung merupakan patron secara langsung dari penulis. Sejalan dengan pendapat Endraswara (2003: 84), penulis yang memiliki patron secara langsung bukan tidak mungkin mendapat gaji dalam proses penciptaan karya sastranya. Penulis diberi kebebasan dalam mengolah bentuk, sedangkan isinya merupakan "pesanan" dari sang Patron.

Sebagai patron langsung, maka dapat diasumsikan bahwa Sultan Agung memesan isi dari teks SSG kepada penulis, guna menyosialisasikan ajaran dari sang Raja. Sementara itu, bentuk tembang macapat dipilih untuk membuat para pembaca merasakan keindahan dari isi teks. Artinya, para pembaca secara tidak langsung dihegemoni oleh raja melalui cara yang halus, yakni dalam bentuk tembang sehingga ajaran moral yang merupakan pesanan raja tersebut tidak dirasakan sebagai sebuah perintah, tetapi sebagai sebuah keindahan sastra.

Sosialisasi tidak hanya berkait dengan kejayaan dan kemakmuran negara serta kedigdayaan raja. Akan tetapi, berkait pula dengan ajaran moral, nilai dan norma yang harus diikuti oleh seluruh komponen masyarakat.

ISBN : 978-602-60896-0-1

Daftar Pustaka

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Faruk, 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra, Edisi Revisi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haviland, William A. 1993. *Antropologi Edisi ke-4, Jilid 2.* Terjemahan R.G Soekadijo. Jakarta: *Erlangga.*

Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Raflless, Thomas Stamford. 2008. *The History of Java.* Yogyakarta: Narasi.

Salam, Aprinus. 2011. "Beberapa Catatan tentang Sastra (Indonesia) dalam Perspektif Interkuluralisme" dalam *Jejak Sastra dan Budaya.* Editor: Aprinus Salam, Henry Chambert-loir, M. Haji Salleh. Yogyakarta: Elmatera.

Simuh. 1988. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita (suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati).* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Supadjar, Damarjati. 2001. *Filsafat Sosial Serat Sastra Gending.* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Teeuw, 1983. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Wellek, Rene& Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusastraan.* Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

_____. *1995. Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa.* Yogyakarta: Bentang Budaya.

Werdiningsih, Yuli Kurniati. 2006. "Serat Sastra Gendhing, Suntingan Teks dan Terjemahan". Skripsi. Sastra Nusantara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

_____. 2013. "Signifikansi *Serat Sastra Gendhing,* Kajian Semiotika Riffaterre". Tesis. Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.